

HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN JENIS KELAMIN DENGAN PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWANGKOAN BARAT

Deysi Ivoneke Juliske Pantow¹, Suryadi Tatura², Jeini Ester Nelwan^{3*}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

²Fakultas Kedokteran Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Corresponden author: jeini_ester83@unsrat.ac.id

Abstract

Introduction: One of the efforts that can be made to tackle the spread of Covid-19 is by vaccination. Currently, the administration of the Covid-19 vaccine in Indonesia has reached 3 stages, namely primary vaccination 1 and 2 and plus a 3rd or booster vaccination. Several target areas for stage 2 vaccination coverage are still <70%. Receipt of the Covid-19 vaccination is influenced by multifactors such as age and gender. The aim of the study was to analyze the relationship between age and gender with acceptance of the Covid-19 vaccination in the working area of the Kawangkoan Barat Health Center. Methods: This study is a correlational study. This research was carried out in the working area of the Kawangkoan Barat Health Center in February-July 2022. There were 400 respondents aged 18 years and over. The variables in this study were age, sex and vaccination acceptance. The instrument used is a filling sheet. Data analysis was performed bivariately using the chi square test. Results: The results of this study found that age was significantly related to vaccination acceptance. The value of the prevalence ratio (PR) was 1.504, which means that respondents aged 18-59 years had a risk of 1.504 times receiving incomplete vaccinations. Furthermore, it was also found that gender was not significantly related to vaccination acceptance. Conclusion: Age is a factor associated with receiving the Covid-19 vaccination.

Keywords: age; gender; vaccination acceptance; Covid-19

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 yaitu dengan vaksinasi. Pemberian vaksin Covid-19 di Indonesia saat ini sudah mencapai 3 tahap yaitu vaksinasi primer 1 dan 2 serta ditambah vaksinasi ke-3 atau booster. Beberapa wilayah target cakupan vaksinasi tahap 2 masih < 70%. Penerimaan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh multifaktor seperti umur dan jenis kelamin. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat pada Februari-Juli 2022. Responden berjumlah 400 orang yang berumur 18 tahun ke atas. Variabel dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin dan penerimaan vaksinasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar isian. Analisis data yang dilakukan secara bivariat menggunakan uji khi kuadrat. Hasil: Hasil penelitian ini menemukan bahwa umur berhubungan secara signifikan dengan penerimaan vaksinasi. Nilai prevalensi rasio (PR) sebesar 1,504 yang berarti responden yang berumur 18-59 tahun berisiko 1,504 kali menerima vaksinasi secara tidak lengkap. Selanjutnya, ditemukan juga bahwa jenis kelamin berhubungan secara tidak signifikan dengan penerimaan vaksinasi. Kesimpulan: Umur merupakan faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: umur; jenis kelamin; penerimaan vaksinasi; Covid-19

PENDAHULUAN

World health organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai keadaan kesehatan global darurat. Sampai saat ini kasus terkonfirmasi positif covid-19 terus meningkat. Data dari WHO (2022) per tanggal 20 April 2022 secara global jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 504,079,039 kasus. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022) jumlah kasus positif di Indonesia sebanyak 6,041,269 kasus. Di Sulawesi utara jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 51,255 kasus, dan di Kabupaten Minahasa sebanyak 6,216 kasus (Sulutprov.go.id, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 ialah dengan program vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut maka tidak akan memberikan efek yang parah dan hanya mengalami sakit ringan. Pemberian vaksin Covid-19 di Indonesia saat ini sudah mencapai 3 tahap yaitu vaksinasi primer 1 dan 2 serta ditambah vaksinasi ke-3 atau *booster*. Berdasarkan data gugus tugas Covid-19, jumlah masyarakat di Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin dosis 1 per tanggal 20 April 2022 yaitu sebanyak 198,654,736 orang (95,39%), vaksin dosis 2 sebanyak 163,427,195 orang (78,47%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 32,994,827 (15,48%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Provinsi Sulawesi Utara telah melaksanakan kegiatan vaksinasi untuk dosis 1 diikuti oleh 1,839,650 orang (88,42%), dosis 2 sebanyak 1,314,162 orang (63.16%), dan dosis 3 sebanyak 226,180 orang (10%). Kabupaten Minahasa jumlah masyarakat yang telah mendapatkan vaksin

dosis 1 sebanyak 206,952 orang (73,49%), yang mendapat dosis 2 sebanyak 157,462 orang (55,95%), dan yang mendapat dosis 3 sebanyak 20,581 orang (7,31%). Masyarakat di Kecamatan Kawangkoan Barat yang wajib vaksin yaitu sebanyak 7.381 orang. Sebanyak 6.814 orang (92,32%) telah menerima vaksin dosis 1, sedangkan untuk dosis 2 sebanyak 5.067 orang (69%), dan masyarakat yang mendapatkan dosis 3 yaitu sebanyak 71 orang (7%). Persentase vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat jika dibandingkan dengan wilayah kerja Puskesmas lainnya yang berada di Kabupaten Minahasa, menempati posisi ke 3 setelah Puskesmas Tompaso dan Puskesmas Tompaso barat dengan persentase vaksinasi dosis 1 sebanyak 97% dan 96% (Puskesmas Kawangkoan Barat, 2022; Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2022)

Implementasi program vaksinasi di Kecamatan Kawangkoan Barat dilakukan oleh Puskesmas Kawangkoan Barat dengan vaksinasi tahap 1,2 dan 3, namun berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan saat pelaksanaan kegiatan vaksin di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat, ditemukan masih terdapat masyarakat yang enggan mengikuti program vaksinasi, terdapat sekelompok masyarakat yang memiliki pemahaman yang salah tentang vaksin Covid-19 seperti efek samping dari vaksinasi, masyarakat yang masih membeda-bedahkan jenis vaksin tertentu dan lainnya yang mengakibatkan kelompok masyarakat tersebut tidak ingin divaksin. Selain itu, ditemukan juga masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama namun belum mendapatkan vaksin dosis ke 2, maupun yang sudah mendapatkan vaksin dosis 2 namun masih enggan untuk lanjut ke tahap dosis 3. Kondisi ini disebabkan karena adanya rasa trauma pada masyarakat yang diakibatkan oleh efek samping dari

vaksinasi dosis pertama, maupun karena pemahaman yang kurang tentang vaksin. Kondisi-kondisi tersebut akan berdampak pada kegiatan vaksinasi guna menurunkan atau mengurangi dampak bahaya dari Covid-19 (Sumampouw 2020; Polak et al 2020; Nelwan et al 2020; Sumampouw 2020; Sumampouw & Pinontoan 2021).

Kondisi masyarakat tersebut menurut teori *Precede-Proceed* dari Green dan Kreuter, dapat disebabkan oleh 3 faktor yaitu *Predisposing Factor*, *Enabling Factor*, dan *Reinforcing Factor*. *Predisposing factor* merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang yang terwujud dalam usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan/ keyakinan, pengetahuan dan sikap (Pakpahan dkk, 2021; Nelwan 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi penerimaan vaksin Covid-19 diperoleh bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan vaksin di masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Vebriena (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin pada masyarakat di Kota Padang didapatkan bahwa pengetahuan, persepsi kerentanan, keparahan manfaat hambatan dan isyarat untuk bertindak memiliki pengaruh terhadap penerimaan vaksin covid-19 di masyarakat.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Lebang et al., 2022) tentang persepsi

masyarakat tentang vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado didapati bahwa terdapat masyarakat yang memiliki persepsi yang kurang tentang vaksinasi, peneliti menyatakan bahwa kondisi tersebut disebabkan karena penerimaan terhadap vaksinasi oleh masyarakat yang rendah sehingga perlu mendapatkan edukasi tentang vaksinasi covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat pada Februari-Juli 2022. Responden penelitian ini yaitu 400 masyarakat. Variabel dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, dan penerimaan vaksinasi Covid-19. Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan uji khi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hubungan antar variable dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Barat

			Penerimaan Vaksinasi Covid 19		Total	Sign. PR (CI 95%)
			Tidak Lengkap	Lengkap		
Kelompok umur	18-59	n	48	265	313	0,025*
		%	15,3%	84,7%	100%	1,504
	≥ 60	n	23	64	87	(1,286-
		%	26,4%	73,6%	100%	2,889)
Total	n	71	329	400		
	%	17,8%	82,3%	100%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	n	31	122	153	0,368
		%	20,3%	79,7%	100%	1,315
	Perempuan	n	40	207	247	(0,782-
		%	16,2%	83,4%	100%	2,211)
Total	n	71	329	400		
	%	17,8%	82,3%	100%		

n=frekwensi

Hubungan antara umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian ini menemukan bahwa umur berhubungan secara signifikan dengan penerimaan vaksinasi. Selain itu, diperoleh nilai PR sebesar 1,504 yang berarti responden yang berumur 18-59 tahun berisiko 1,504 kali menerima vaksinasi secara tidak lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur dewasa masih lebih memungkinkan untuk menerima vaksin secara tidak lengkap karena bukan merupakan populasi target untuk vaksinasi dosis 2 dan 3 sedangkan yang berumur lansia (≥ 60 tahun) merupakan populasi target penerima vaksinasi. Hal ini juga bisa disebabkan karena pada umur dewasa masih memiliki opsi pilihan untuk divaksin secara lengkap atau tidak. Selain itu, kebijakan pemerintah yang menunjang hal tersebut.

Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah yang memprioritaskan lansia sebagai penerima vaksinasi karena lansia merupakan salah

satu kelompok yang rentan terkena risiko fatal (kematian) akibat Covid 19. Kelompok lansia memiliki risiko hingga 60 kali lipat lebih parah dibandingkan anak-anak. Selama pandemi tercatat kelompok yang memerlukan perawatan di RS didominasi lansia. Berdasarkan hal tersebut maka dikeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor SR.02.06/II/ 1123 /2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster) bagi Lansia. SE ini merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Nomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*Booster*) tanggal 12 Januari 2022 serta rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional No ITAGI/SR/5/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 21 Februari 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), ada sekitar 29,3 juta lansia di Indonesia data per Desember 2021. Kementerian Kesehatan (Kemenkes)

menyatakan bahwa hingga 13 Februari 2022 cakupan vaksinasi lansia baru mencapai 73,89% untuk dosis pertama dan 50,38% untuk dosis kedua. Berdasarkan data tersebut, saat ini diperkirakan masih ada sekitar 7,6 juta lansia di Indonesia yang belum menerima vaksinasi Covid 19 sama sekali (Kemenkes RI 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) mendapatkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berusia dewasa paling banyak memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi (51,4%), dimana kondisi ini akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap vaksin Covid 19 yang berisiko mereka tidak akan mau menerima vaksinasi Covid 19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2021) mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi penerimaan vaksin dengan usia responden (ρ value <0,001). Selain itu didapatkan juga bahwa kelompok usia dewasa memiliki penerimaan vaksin yang kurang dimana hanya 34% responden yang bersedia menerima vaksin Covid-19.

Hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan secara tidak signifikan dengan penerimaan vaksinasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2021) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksin pada masyarakat di kabupaten jember (ρ value <0,028). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2021) juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi penerimaan vaksin (ρ value <0,001).

Penelitian dari Ernawati (2021) menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan terpapar Covid 19 daripada perempuan. Laki-laki biasanya lebih banyak keluar

rumah karena faktor pekerjaan. Faktor lainnya adalah faktor kromosom dan hormon. Perempuan memiliki kromosom x dan hormon progesteron yang berperan dalam memberikan kekebalan bawaan dan adaptif. Perempuan biasanya memiliki pengetahuan tentang faktor risiko Covid 19 yang lebih baik daripada laki-laki. Selain itu, ada dugaan laki-laki lebih banyak yang menjadi perokok aktif. Jumlah penduduk laki-laki yang terkonfirmasi positif Covid 19 sebanyak 51,5%, sedangkan perempuan sebanyak 48,5%.

Data di atas memang menunjukkan laki-laki yang lebih banyak terkena Covid 19 karena laki-laki rata-rata bertindak sebagai tulang punggung keluarga yang harus mencari nafkah termasuk dalam keadaan pandemic ini sehingga risiko paparan menjadi lebih besar. Namun tingginya aktivitas laki-laki dalam mencari nafkah pasti akan dibarengi dengan penerimaan vaksinasi karena bisa melindungi keluarga dari paparan Covid 19 saat mencari nafkah.

Penelitian oleh Sari, et al (2020) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Selain itu, perempuan juga memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid 19 dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid 19 (Wulandari et al., 2021).

Ernawati (2021) menemukan bahwa perempuan (56,3%) lebih memahami tentang adanya kebijakan new normal dari pada laki-laki (47,3%). Selain itu, perempuan (47,12%) lebih khawatir terhadap kesehatannya dibandingkan laki-laki (32,16%). Perempuan (51,59%) lebih khawatir ketika berada di luar rumah dibandingkan laki-laki (39,46%). Adanya

kekhawatiran ini menyebabkan perempuan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dengan menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemic termasuk memperoleh vaksin Covid 19.

Hal-hal di atas yang diduga oleh peneliti mengapa hasil penelitian ini menemukan tidak ada hubungannya jenis kelamin dengan penerimaan vaksinasi. Penelitian yang dilakukan oleh WHO (2021) menunjukkan bahwa tingkat penerimaan vaksin Covid 19 antara responden laki-laki dan perempuan hampir sama. 10% responden laki-laki menyatakan menolak divaksin dan kurang dari lima persen responden perempuan menyatakan demikian. Lebih jauh, responden perempuan tampak lebih ragu daripada responden laki-laki.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu umur berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat. Berdasarkan hal tersebut maka pihak puskesmas perlu melakukan upaya untuk mengajak seluruh komponen masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19 dan melakukan upaya pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik penduduk lanjut usia 2021 (online) diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html> pada 2 Juni 2022

Ernawati, A. (2021). Tinjauan Kasus COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Usia, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(2), 131-146.

Kemendes RI (2020). Vaksinasi Lansia (online) diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/21022000001/vaksinasi-lansia-begini-pengaturannya.html>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Covid-19 dan Data Vaksinasi di Indonesia* (online) diakses dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> pada 2 Juni 2022

Nelwan, J.E. (2021). *Sosiologi-Antropologi Kesehatan*. CV. Deepublish. Yogyakarta

Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., & Musa, E. C. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(2), 62-66.

Pakpahan, D. (2021) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Yayasan Kita menulis*. Edited by Ronal Watriathos. Indonesia: Yayasan Kita Menulis

Polak, F., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2020). Evaluasi pelaksanaan surveilans corona virus disease 2019 di Bandar Udara Internasional

- Sam Ratulangi Manado tahun 2020. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 55-61.
- Puskesmas Kawangkoan Barat, 2022; Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2022
- Putri, M., Ningsih, R., & Bachri, Y. (2021). Penyuluhan Kesehatan Dan Terapi Generalis (Teknik Relaksasi) Mengurangi Kecemasan Pada Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 22-25.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sulutprov.go.id (2022) *Covid-19 dan Vaksinasi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara, Indonesia. Available at: <https://corona.sulutprov.go.id/data>.
- Sumampouw, O. J. (2020). Insidensi Rate Corona Virus Disease 2019 pada Wilayah Pesisir dan Kepulauan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 046-052.
- Sumampouw, O. J. (2020). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 080-086.
- Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2021). Perilaku Masyarakat Pesisir Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 027-034.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor SR.02.06/II/ 1123 /2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster) bagi Lansia
- Lebang, S. S. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. L. F. G. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *KESMAS*, 11(2).
- Vebrielna, N. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI KOTA PADANG TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- World Health Organization. (2021). *Vaccines and immunization: How does a vaccine work?* <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/vaccines-and-immunization-what-is-vaccination#>
- World Health Organization. (2022). Information Covid-19 Global (online) diakses dari <https://covid19.who.int/>
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 660-668.